

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan tidak hanya penting saja, melainkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Karena maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dinegara itu sendiri.¹

Selain itu, pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas, serta pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.²

Pendidikan juga diharapkan mampu mempersiapkan anak-anak bangsa ini menghadapi era globalisasi baik di bidang ekonomi, politik,

¹Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usana Offset, 1973), hal. 44

²Achamd Patoni, Dinamika Pendidikan Anak, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 1

sosial, teknologi, ilmu pengetahuan dan serta bidang-bidang lainnya.³ Mengingat sangat urgentnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara-negara di dunia menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan, teristimewa yang menyangkut masalah kebijaksanaan.

Tapi pada kenyataannya, saat ini kualitas pendidikan dinegara kita masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara lain. Untuk itu pendidikan di negara kita harus adaptif terhadap perkembangan zaman sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat. Dalam hal ini upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan yang menitikberatkan pembangunan pendidikan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan setiap jenis pendidikan serta luas kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah dalam rangka persiapan perluasan wajib belajar.

Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Selain itu peran guru bersifat ganda, yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar.⁴Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan suasana belajar yang tepat dan diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pokok bahasan agar siswa senantiasa bersemangat dan meningkatkan aktifitas belajarnya dengan harapan pemahaman siswa dapat berkembang luas.

³Ibid..., hal 1-2

⁴Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 40

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya.⁵ Karena berhasil tidaknya suatu proses belajar terletak ditangan guru.

Masih rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran adalah masalah utama pada pendidikan formal dewasa ini. hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar suasana kelas cenderung *Teacher Centered*, gurulah yang memegang posisi kunci sehingga siswa menjadi lebih pasif.⁶ Siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pengajaran.

Banyak kritik yang ditujukan kepada guru tentang cara mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep belaka. Pemupukan konsep atau informasi kepada siswa bisa saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali jika hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada siswa melalui satu arah. Tetapi tidak dapat disangkal pula bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting juga. Namun bukan teletak pada konsep itu sendiri, melainkan

⁵Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 98

⁶Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: GV. Rajawali, 1988), hal. 47

terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Kenyataan ini berlaku pada semua mata pelajaran, tidak terkecuali pelajaran Matematika.

Selama ini dunia pendidikan MIPA selalu menjadi pusat perhatian, terutama Matematika yang selalu dianggap pelajaran yang paling sulit bagi siswa. matematika bukanlah pelajaran yang menarik, akan tetapi matematika justru menjadi momok bagi kebanyakan siswa dan akar dari segala kesulitan. Matematika dianggap menjadi pelajaran yang rumit, menegangkan dan sulit dipelajari. Padahal dalam kehidupan sehari-hari orang sering menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Namun mereka tidak sadar jika telah mengaplikasikan matematika dalam dunia nyata. Maka dari itu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa ilmu matematika harus dipelajari oleh semua orang, baik di dalam proses belajar mengajar atau di luar proses belajar mengajar.

Di Indonesia matematika disebut dengan ilmu pasti, dengan berbagai kekhususan bahasa seperti Geometri, Aljabar, kalkulus dsb. Karena dalam belajar matematika utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.⁷ Matematika juga sering dipandang sebagai bahasa atau alat yang akurat untuk menyelesaikan suatu masalah. Peran inilah yang digunakan orang sebagai alasan untuk menyebut matematika dengan julukan ratunya ilmu.

⁷Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 252

Matematika bukanlah ilmu menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri. Tetapi adanya matematika itu tidak lain untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Dengan begitu matematika dapat dirasa manfaatnya jika diterapkan pada ilmu lainnya, yaitu salah satunya ilmu agama yaitu Fiqih.

Di dalam ilmu Fiqih terdapat materi mengenai ilmu faraidh yang masih berkaitan erat dengan konsep pecahan pada matematika. Dimana ilmu faraidh yaitu ilmu yang membahas tentang pengaturan dan pembagian harta warisan bagi ahli waris menurut bagian-bagian yang telah ditentukan Al-Qur'an.

Perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh menggunakan perhitungan matematika yang cukup rumit. Dan materi matematika yang banyak berkaitan dengan perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh yaitu materi pecahan, dimana materi pecahan disini merupakan prasyarat yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam menyelesaikan perhitungan harta waris. Misalnya terdapat ahli waris dua anak laki-laki yang telah ditinggal mati orang tuanya, maka pembagiannya dibagi dua rata yaitu $\frac{1}{2}$. Dari soal tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa untuk menyelesaikan suatu perhitungan harta waris maka diperlukan penguasaan materi pecahan. Dan dari soal itu pula tampak terlihat hubungan yang sangat erat antara materi pecahan dengan ilmu faraidh.

Madrasah Aliyah Darul Huda mempunyai kontribusi besar dalam menciptakan generasi yang sesuai dengan ajaran agama islam. Maka sebagai generasi islam, peserta didik Madrasah Aliyah Darul Huda dituntut untuk dapat memberikan pemikiran bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang sering dihadapi oleh umat islam. Salah satunya adalah mengenai masalah perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh.

Materi pecahan sudah diajarkan di Sekolah Dasar yakni kelas IV, V, VI dan berlanjut hingga kelas VII. Adapun ilmu faraidh diajarkan pada kelas XI. Berdasarkan hal tersebut bahwa pengetahuan tentang materi pecahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran ilmu faraidh telah didapatkan, sehingga mempermudah peserta didik dalam mengoperasionalkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu faraidh.

Namun sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Darul Huda, bahwa peserta didik Madrasah Aliyah Darul Huda ternyata masih kesulitan dalam menyelesaikan perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh walaupun mereka sudah menguasai materi pecahan. Dalam hal ini perlu adanya kesiapan belajar dari peserta didik agar dapat lebih memahami tentang pelajaran matematika khususnya materi pecahan dalam perhitungan harta waris.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Siswa dalam

Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Berapa besar pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris.

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka peneliti mengajukan Hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.

E. KETERBATASAN PENELITIANANAN

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran dan disesuaikan dengan keterbatasan yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penguasaan materi pecahan siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar
2. Kemampuan siswa menyelesaikan perhitungan harta waris di kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual
 - a. Pengaruh : Pengaruh atau daya yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁸
 - b. Penguasaan : Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian, dan sebagainya.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), ha. 40

- c. Pecahan : Lambang bilangan dengan bentuk $\frac{a}{b}$, $b \neq 0$ dimana (a) mewakili bilangan cacah dan (b) adalah bilangan asli.⁹
- d. Kemampuan menyelesaikan soal : Kesanggupan siswa untuk menyelesaikan soal atau masalah.
- e. Harta waris : Sesuau yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal, baik berupa uang atau materi lainnya yang dibenarkan oleh syariat islam untuk diwariskan kepada ahli warisnya.

2. Penegaan Operasional

Secara operasional, pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris adalah pengaruh penguasaan materi pecahan yang meliputi prosedur operasi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah harta waris. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti memberikan tes kepada siswa, tes tersebut meliputi tes penguasaan materi pecahan dan tes kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris. Setelah tes diujikan kemudian diperoleh data yang selanjutnya data diolah dan akan diketahui hasilnya.

Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian tes tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin besar pengaruh antara penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta

⁹Musrikah, Kajian Kurikulum Matematika Sekolah Dasar, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, 2011), hal. 56

waris, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin kecil pengaruhnya.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi dan kegunaan hasil penelitian.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: hakekat matematika, belajar, mengajar, proses belajar mengajar, pecahan, ilmu waris, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: penyajian data, pengujian prasyarat, pengujian hipotesis, analisis data, rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.

H. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang matematika, khususnya pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan serta bahan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu kualitas pengajaran bagi lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu siswa dalam menguasai materi secara maksimal, sehingga ilmu matematika dapat dimanfaatkan untuk ilmu lain.

c. Bagi Siswa

Sebagai bekal pengetahuan agar bisa menyelesaikan masalah diluar pelajaran matematika dengan menggunakan ilmu hitung matematika yang sudah diperoleh, sehingga ilmu yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai khazanah ilmu dalam penelitian, serta bahan pemikiran yang mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseptual Pembelajaran Matematika

1. Hakikat Matematika

Berbicara mengenai hakikat matematika artinya menguraikan tentang apa matematika itu sebenarnya. Padahal Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat diantara para matematikawan tentang pengertian daripada matematika itu sendiri. Mereka saling berbeda pendapat dalam mendefinisikan matematika. Namun yang jelas, hakekat matematika dapat diketahui karena obyek penelaahan matematika yaitu sasarannya telah diketahui.

Matematika adalah ilmu yang paling inti diantara ilmu-ilmu yang lainnya, seperti pepatah mengatakan bahwa matematika merupakan ratu atau ibunya ilmu, artinya ilmu matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lainnya.¹⁰ Dengan perkataan lain banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika. Sebagai contoh, banyak teori-teori dan cabang-cabang dari Fisika dan Kimia yang ditemukan dan dikembangkan melalui konsep kalkulus, khususnya tentang persamaan diferensial.

¹⁰Erman Suherman, Turmudi,dkk, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, (Common Textbook Edisi Revisi, Universita Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Mtematika), hal. 25

Paling juga mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia.¹¹ Ide manusia tentang matematika itu berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali dan bagi, tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri.

Matematika sering diartikan sebagai ilmu hitung atau ilmu yang berkaitan dengan bilangan dan angka-angka atau bahkan simbol-simbol. Dalam menguraikan tentang matematika, dikemukakan pendapat tokoh dari sudut pandangnya masing-masing. Seperti yang dikemukakan oleh Sujono, bahwa matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis, selain itu matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran/berfikir logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.¹²

Dari sudut pandang lain lagi, Klien juga mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.¹³

Ini berarti bahwa dalam matematika untuk mencari suatu kebenaran itu

¹¹Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,... hal. 252

¹²Abdul Halim Fathani, Matematika : Hakikat dan Logika, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hal. 19

¹³Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,... hal. 252

bisa dimulai dengan cara induktif, tetapi selanjutnya generalisasi yang benar untuk semua keadaan harus bisa dibuktikan secara deduktif. Suatu generalisasi, sifat, teori atau dalil itu belum dapat diterima kebenarannya sebelum dapat dibuktikan secara deduktif.

Matematika merupakan kumpulan simbol-simbol mati, sehingga agar mudah dipahami maka harus menggunakan istilah yang tepat dan disepakati bersama. Kesepakatan dalam penggunaan simbol dan istilah akan memudahkan dalam penyampaian informasi dan menghindari salah interpretasi. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Ruseffendi (1991) Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, keaksioma dan akhirnya ke dalil.¹⁴

Perlu diketahui, bahwa ilmu matematika itu berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika memiliki bahasa sendiri, yakni bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan angka. Sehingga jika kita ingin belajar matematika dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh adalah kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika tersebut.¹⁵

¹⁴Heruman, Model Pembelajaran Matematika, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1

¹⁵Moch Masykur dan Abdul Halim Fathan, Mahemathical Intelligence: Cara Cerdas Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hal. 44

Dari definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu hitung atau ilmu yang berkaitan dengan bilangan dan angka-angka atau bahkan simbol-simbol.

2. Karakteristik Matematika

Setelah membaca dan memahami uraian tentang definisi matematika seolah-olah tampak bahwa matematika merupakan pribadi yang mempunyai beragam corak. Tetapi dibalik keragaman itu semua, dalam setiap pandangan matematika terdapat beberapa ciri matematika yang secara umum telah disepakati bersama. Diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Memiliki Objek Kajian yang Abstrak

Matematika memiliki objek kajian yang bersifat abstrak, walaupun tidak setiap yang bersifat abstrak adalah matematika. Ada empat objek kajian matematika, yaitu :

1. Fakta

Fakta adalah pemufakatan atau konvensi dalam matematika yang biasanya diungkapkan melalui simbol-simbol tertentu.

2. Konsep

Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan.

¹⁶Abdul Halim Fathani, Matematika : Hakikat dan Logika,... hal. 58-74

3. Operasi atau relasi

Operasi adalah pengerjaan hitung, pengertian aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya. Sedangkan relasi antara lain : “sama dengan”, “lebih kecil”, dan lain-lain.

4. Prinsip

Prinsip adalah objek matematika, yang terdiri atas beberapa fakta, beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi ataupun operasi. Secara sederhana, dapatlah dikatakan bahwa prinsip adalah hubungan diantara berbagai objek dasar matematika.

b. Bertumpu pada Kesepakatan

Simbol-simbol dan istilah-istilah dalam matematika merupakan kesepakatan atau konvensi yang penting. Dengan simbol dan istilah yang telah disepakati dalam matematika, maka pembahasan selanjutnya akan menjadi mudah dilakukan dan dikomunikasikan.

c. Berpola Pikir Deduktif

Dalam matematika, hanya diterima pola pikir yang bersifat deduktif. Pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus. Pola pikir deduktif ini dapat terwujud dalam bentuk amat sederhana, tetapi juga dapat terwujud dalam bentuk yang tidak sederhana.

d. Konsisten dalam Sistemnya

Dalam matematika terdapat berbagai macam sistem yang dibentuk dari berbagai aksioma dan memuat berbagai teorema. Ada sistem-sistem yang berkaitan, adapula sistem-sistem yang dapat dipandang lepas satu dengan lainnya.

e. Memiliki Simbol yang Kosong Arti

Didalam matematika banyak sekali simbol baik yang berupa huruf latin, huruf Yunani, maupun simbol-simbol khusus lainnya. Simbol-simbol tersebut membentuk kalimat dalam matematika yang biasa disebut model matematika.

f. Memperhatikan Semesta Pembicaraan

Sehubungan dengan kosongnya arti dari simbol-simbol matematika, bila kita menggunakan kita seharusnya memperhatikan pula lingkup pembicaraannya. Lingkup atau sering disebut semesta pembicaraan bisa sempit dan bisa juga luas.

g. Karakteristik Matematika Sekolah

Sehubungan dengan karakteristik umum matematika diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika disekolah harus memperhatikan ruang lingkup matematika sekolah. Ada sedikit perbedaan antara matematika sebagai ilmu dengan matematika sekolah, perbedaan itu dalam hal : penyajian, pola pikir, keterbatasan semesta dan tingkat keabstrakan.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar itu bukanlah menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapn dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.¹⁷

Dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir, seperti bakat, abilitas dan intelegensi. Sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan lingkungan yaitu guru dan orang tua. Dan faktor lainnya yaitu jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran, biokimia, susunan saraf dan respon individu terhadap perangsang dengan berbagai kekuatan dan tujuannya.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pengubahan individu (secara kognitif, afektif dan psikomotorik) yang relatif permanen akibat adanya latihan, pembelajaran atau pengetahuan konkrit sebagai produk adanya interaksi dengan lingkungan luar.

¹⁷ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar mengajar, (Bandung:Sinar baru Algensindo, 2005), hlm.28

¹⁸ Oemer Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar..., hal.55

2. Prinsip Belajar

Sebagaimana diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses yang terarah pencapaian sesuatu tujuan tertentu, maka dalam belajar harus memiliki prinsip-prinsip, yang antara lain:¹⁹

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya.
- b. Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik.
- c. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- d. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan.
- e. Belajar memerlukan bimbingan.
- f. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- g. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui belajar kelompok.
- h. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga memperoleh pengertian-pengertian.
- i. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar yang diperoleh atau dipelajari dapat dikuasai.

¹⁹Indah Komsiyah, belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta:Teras, 2012), hal. 12-13

- j. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.
- k. Belajar dianggap berhasil apabila si anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya kedalam bidang praktik sehari-hari.

3. Ciri-ciri (Karakteristik) Belajar

Sesuai dengan pengertiannya, maka proses belajar tidak hanya memiliki prinsip-prinsip saja, melainkan belajar juga memiliki beberapa ciri-ciri (Karakteristik) umum, yaitu:²⁰

- a. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja.
- b. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
- c. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

C. Mengajar

1. Pengertian Mengajar

Telah banyak ahli yang mencoba merumuskan istilah mengajar ditinjau dari sudut pandang masing-masing, perumusan dan tinjauan itu kebanyakan berlainan dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Menurut DeQueliy dan Gazali mengemukakan bahwa

²⁰Ibid... hal. 3

mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.²¹

Rumusan lainnya menyatakan bahwa mengajar adalah aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif.²² Usaha menciptakan lingkungan belajar disini menjadi tanggung jawab seorang guru.

Proses belajar itu harus tumbuh dan berkembang dari diri anak itu sendiri, dengan kata lain anak-anaklah yang harus aktif belajar sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing dan koordinator yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan. Guru hanya menyusun dan mengatur situasi belajar dan bukan menentukan proses belajar.

2. Prinsip-prinsip Mengajar

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru dihadapkan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Mengingat tugas yang berat itu, guru yang mengajar didepan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar, yang diantaranya:²³

²¹Ibid... hal. 30

²²Oemer Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar..., hal.58

²³Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,... hal. 35-39

a. Perhatian

Didalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian akan lebih besar bila pada siswa ada minat dan bakat.

b. Aktifitas

Dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktifitas siswa dalam berpikir maupun berbuat.

c. Appersepsi

Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa ataupun pengalamannya.

d. Peragaan

Waktu guru mengajar didepan kelas, harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli. Dengan pemilihan media yang tepat dapat membantu guru menjelaskan pelajaran yang diberikan.

e. Repetisi

Bila guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran itu perlu diulang-ulang. Ingatan siswa itu tidak tidak setia, maka perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sudah dijelaskan.

f. Korelasi

Guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antara setiap mata pelajaran. Begitu juga dalam kenyataan hidup semua ilmu itu saling berkaitan.

g. **Konsentrasi**

Hubungan antar mata pelajaran dapat diperluas, mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu pusat minat, sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara luas dan mendalam.

h. **Sosialisasi**

Dalam perkembangannya, siswa perlu bergaul dengan teman lainnya. Siswa disamping sebagai individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan.

i. **Individualisasi**

Siswa merupakan makhluk individu yang unik. Hal mana masing-masing mempunyai perbedaan khas, seperti perbedaan intelegensi, minat bakat, hobi, tingkah laku, watak maupun sikapnya.

j. **Evaluasi**

Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa supaya lebih giat belajar dan meningkatkan proses berpikirnya.

3. Pola Dasar Mengajar

Ada beberapa pola dasar mengajar, yakni sebagai berikut:²⁴

- a. Pola berdasarkan pendekatan sistem yang meliputi aspek-aspek tujuan instruksional, perilaku dasar siswa, prosedur instruksional, penilaian dan umpan balik.

²⁴Oemer Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar..., hal. 59-61

- b. Pola mengajar formal step yang meliputi langkah-langkah persiapan, penyajian, asosiasi dan perbandingan, kesimpulan dan penerapan.
- c. Pola mengajar morrisonplan yang meliputi langkah-langkah eksplorasi, presentasi, asimilasi, organisasi dan resitasi.
- d. Pola mengajar hubungan sekolah dan perguruan tinggi yang meliputi langkah-langkah persiapan masalah, periode kerja dan tahap kulminasi.
- e. Pola pengajaran unit yang terdiri atas langkah-langkah atau komponen-komponen kegiatan pendahuluan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan kulminasi.

D. Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif.²⁵ Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta:PT Rineka Cipta, 20100, hlm. 1

mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sitematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Disini peserta didik adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu, inti proses belajar mengajar tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tjuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan.

2. Ciri-ciri Belajar Mengajar

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut Edi Suardi sebagai berikut:²⁶

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan
- b. Ada suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik.
- e. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.

²⁶Ibid..., hal.39-41

- f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- g. Ada batas waktu.
- h. Evaluasi.

3. Komponen-komponen Belajar Mengajar

Sedangkan untuk komponen-komponen dalam belajar mengajar yaitu sebagai berikut:²⁷

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa suatu tujuan.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁷Ibid,... hal. 41-50

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan, pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

f. Sumber pelajaran

Sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuannya yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).

g. Evaluasi.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

E. PECAHAN DAN OPERASINYA

Bilangan rasional muncul sejak awal peradaban manusia didasarkan atas keperluan manusia yang dirasakan mendesak setelah adanya interaksi dan komunikasi sosial yang intensif dan rumit. Bilangan rasional adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$.

Sedangkan pecahan adalah lambang bilangan dengan bentuk $\frac{a}{b}$, $b \neq 0$ dimana (a) mewakili bilangan cacah dan (b) adalah bilangan asli.²⁸

1. Konsep Pecahan

Konsep suatu pecahan itu ada 2, yaitu konsep bagian dari keseluruhan dan konsep pembagian:

a. Konsep Bagian dari Keseluruhan

Pada umumnya pecahan dinyatakan dengan konsep bagian dari suatu keseluruhan. Pecahan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, bilangan pada bagian bawah yang dinotasikan dengan b merupakan bilangan yang menunjukkan banyaknya bagian yang sama dari suatu keseluruhan, sedangkan a merupakan banyaknya bagian yang dimaksud.

b. Konsep pembagian

Konsep pembagian yang dapat digunakan dalam pecahan adalah konsep partisi, yaitu memisahkan suatu keseluruhan dalam bagian-bagian yang sama ukurannya.

2. Penulisan Pecahan

Setelah paham konsep pecahan sederhana, maka langkah selanjutnya adalah memahami penulisan pecahan. Contoh :

$\frac{1}{2}$		Artinya setengah
$\frac{1}{3}$	$\frac{1}{3}$	Artinya sepertiga

²⁸Musrikah, Kajian Kurikulum Matematika Sekolah Dasar... hal.. 56

3. Pecahan Senilai

Pecahan senilai adalah pecahan-pecahan yang penulisannya berbeda tapi mewakili bagian atau daerah yang sama. Misalnya $\frac{1}{3} = \frac{2}{6} = \frac{4}{12}$. Jadi dua pecahan dikatakan senilai jika pembilang dan penyebut pada pecahan pertama berbeda dengan pembilang dan penyebut pada pecahan kedua, namun kedua pecahan tersebut menyatakan bilangan yang sama.

4. Perbandingan Pecahan

Langkah mudah untuk membandingkan pecahan dengan menyamakan penyebutnya. Jika penyebutnya sama maka tinggal mengamati pembilangnya. Jika dua pecahan memiliki penyebut yang sama, dan pembilang pecahan pertama lebih besar dari pembilang pecahan kedua maka dikatakan bahwa pecahan pertama lebih besar dari pecahan kedua. Contoh, $\frac{2}{3} > \frac{1}{3}$.

5. Penjumlahan Pecahan

a. Penjumlahan pecahan berpenyebut sama

Penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan bilangan-bilangan pada pembilang dan penyebutnya sama. Untuk a, b, c bilangan bulat dengan $c \neq 0$, maka

$$\frac{a}{c} + \frac{b}{c} = \frac{a+b}{c}, \quad \text{Contoh, } \frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}.$$

b. Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda

Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilakukan dengan cara menyamakan penyebut pecahan-pecahan tersebut, selanjutnya menjumlahkannya sebagaimana pecahan berpenyebut sama.

Dan adapun rumus umum penjumlahan pecahan dengan penyebut

beda yaitu:
$$\frac{a}{b} + \frac{c}{d} = \frac{(a.d) + (b.c)}{b.d}$$

Contoh :
$$\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{(1.2) + (1.4)}{8} = \frac{6}{8} = \frac{3}{4}$$

6. Pengurangan Pecahan

a. Pengurangan pecahan berpenyebut sama

Pengurangan pecahan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan cara mengurangi bilangan-bilangan pada pembilang dan penyebutnya sama. Untuk a, b, c bilangan bulat dengan c ≠ 0, maka

$$\frac{a}{c} - \frac{b}{c} = \frac{a-b}{c}, \quad \text{Contoh, } \frac{3}{4} - \frac{2}{4} = \frac{1}{4}.$$

b. Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda

Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilakukan dengan cara menyamakan penyebut pecahan-pecahan tersebut, selanjutnya mengurangi sebagaimana pecahan berpenyebut sama. Dengan

rumus umumnya sebagai berikut:
$$\frac{a}{b} - \frac{c}{d} = \frac{(a.d) - (b.c)}{b.d}$$

Contoh :
$$\frac{3}{4} - \frac{1}{2} = \frac{(3.2) - (1.4)}{8} = \frac{2}{8} = \frac{1}{4}$$

7. Perkalian Pecahan

Perkalian pecahan dapat dilakukan secara langsung dengan mengalikan penyebut pecahan pertama dengan penyebut pecahan kedua dan mengalikan pembilang pecahan pertama dengan pembilang

pecahan kedua. Dengan rumus: $\frac{a}{b} \times \frac{c}{d} = \frac{ac}{bd}$

$$\text{Contoh : } \frac{3}{4} \times \frac{1}{2} = \frac{3 \times 1}{4 \times 2} = \frac{3}{8}$$

8. Pembagian Pecahan

Algoritma standar untuk pembagian pecahan dikenalkan kepada siswa dengan pendekatan sebagaimana yang dikemukakan D'Augustin yaitu:²⁹

- Pembagian diubah kebentuk pecahan.
- Mengalikan penyebut dengan kebalikannya sehingga hasil perkalian itu 1 dan pembilang juga dikalikan dengan bilangan yang sama yang digunakan untuk mengalikan penyebut agar pecahan tersebut tetap sama nilainya.
- Menyelesaikan operasi perkalian pecahan.

$$\text{Contoh : } \frac{3}{4} : \frac{1}{2} = \frac{3}{4} \times \frac{2}{1} = \frac{3 \times 2}{4 \times 1} = \frac{6}{4} = \frac{6}{4}$$

Untuk sembarang pecahan $\frac{a}{b}$ dan $\frac{c}{d}$ dimana $\frac{c}{d}$ tidak sama dengan nol

$$\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c} = \frac{ad}{bc}$$

²⁹Ibid,... hal 59-65

F. HARTA WARIS

1. Pengertian Warisan

Warisan berasal dari Bahasa Arab *Al-miirats*, dalam bahasa arab adalah bentuk *masdar* dari kata *waritsa- yaritsu- irtsan- miiraatsan*. Maksudnya menurut bahasa ialah ‘berpindahnya sesuatu dari seseorang kepada orang lain’. Atau dari suatu kaum kepada kaum lain.³⁰

Pengertian menurut bahasa ini tidaklah terbatas hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan harta, tetapi mencakup harta benda dan non harta benda.

2. Pengertian Harta Warisan dan Ahli Waris

Harta Warisan yang dalam istilah *fara'id* dinamakan *tirkah* (peninggalan) adalah sesuatu yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal, baik berupa uang atau materi lainnya yang dibenarkan oleh syariat islam untuk diwariskan kepada ahli warisnya.

Ahli waris adalah orang-orang yang berhak menerima harta peninggalan (mewarisi) orang yang meninggal, baik karena hubungan keluarga, pernikahan maupun karena memerdekakan hamba sahaya (*wala'*).³¹

3. Dasar Hukum Mewaris

- a. Karena hubungan darah.
- b. Hubungan pernikahan.
- c. Al Wala', yaitu kekerabatan karena sebab hukum.

³⁰<http://id.wikipedia.org/wiki/Warisan>, diakses tanggal 10 Maret 2014, Jam 10.50

³¹Nikmah, Fiqih kelas XI Semester Genap, (Yogyakarta: Hikmah, 2010), hal. 86

4. Rukun Waris dalam Islam

- a. Pewaris
- b. Ahli waris
- c. Harta warisan

5. Syarat Waris dalam Islam

- a. Meninggalnya seseorang
- b. Adanya ahli waris yang hidup secara hakiki pada waktu pewaris meninggal
- c. Seluruh ahli waris diketahui secara pasti, termasuk jumlah bagian masing-masing.

6. Pembatalan Waris dalam Islam

- a. Budak
- b. Pembunuhan
- c. Perbedaan agama

7. Ahli Waris dalam Islam

- a. Ahli waris golongan laki-laki

Anak laki-laki, cucu laki-laki (dari anak laki-laki), bapak, kakaek (dari pihak bapak), saudara kandung laki-laki, saudara laki-laki seayah, saudara laki-laki seibu, anak laki-laki dari saudara kandung laki-laki, anak laki-laki dari saudara laki-laki seibu, paman (saudara kandung bapak), paman (saudara bapak seayah), anak laki-laki dari paman (saudara kandung ayah), anak laki-laki paman seayah, suami, laki-laki yang memerdekakan budak.

b. Ahli waris golongan perempuan

Anak perempuan, ibu, anak perempuan (dari keturunan anak laki-laki), nenek (ibu dari ibu), nenek (ibu dari bapak), saudara kandung perempuan, saudara perempuan seayah, saudara perempuan seibu, istri, perempuan yang memerdekakan budak.

8. Pembagian Waris dalam Islam.³²

a. Ahli waris yang berhak mendapatkan setengah

No	Ahli Waris	Disebabkan
1	Suami	Pewaris tidak mempunyai keturunan baik anak laki-laki maupun perempuan dari suami
2	Anak Perempuan	Pewaris tidak mempunyai saudara laki-laki atau pewaris tunggal
3	Cucu perempuan dari anak laki-laki	Pewaris tidak mempunyai saudara laki-laki, jika pewaris cucu tunggal dan anak kandung perempuan atau anak laki-laki tidak ada
4	Saudara perempuan seayah	Jika tidak punya saudara laki-laki, atau dia tunggal atau pewaris tidak mempunyai saudara kandung perempuan atau tidak punya ayah atau kakak
5	Saudara perempuan seayah	Tidak punya saudara laki-laki, atau dia tunggal, tidak punya saudara kandung perempuan, tidak punya ayah atau kakak atau anak baik laki-laki maupun perempuan

³²Sulton, Program Keagamaan Madrasah Aliyah Kelas XI, (Jakarta: Turats, 2010), hal. 89-90

b. Ahli waris yang berhak mendapatkan seperempat

No	Ahli Waris	Disebabkan
1	Suami	Pewaris punya anak
2	Istri	Pewaris tidak mempunyai anak

c. Ahli waris yang berhak mendapatkan seperdelapan

No	Ahli Waris	Disebabkan
1	Istri	Pewaris punya anak

d. Ahli waris yang berhak mendapatkan seperenam

No	Ahli Waris	Disebabkan
1	Ayah	Pewaris punya anak baik laki-laki maupun perempuan
2	Kakek	Pewaris punya anak laki-laki maupun perempuan atau cucu atau ayah tidak ada
3	Ibu	Pewaris punya anak laki-laki atau perempuan atau cucu laki-laki keturunan anak laki-laki, mempunyai dua orang saudara atau lebih
4	Cucu perempuan dari keturunan anak laki-laki seorang atau lebih	Pewaris mempunyai satu anak perempuan
5	Saudara perempuan seayah satu orang atau lebih	Pewaris mempunyai seorang saudara kandung perempuan
6	Saudara laki-laki atau perempuan seibu	Pewaris tidak mempunyai kakek dan tidak pula tidak punya anak baik laki-laki maupun perempuan
7	Nenek	Pewaris tidak punya ibu

e. Ahli waris yang berhak mendapatkan dua pertiga

No	Ahli Waris	Disebabkan
1	Dua anak perempuan satu atau lebih	Pewaris tidak mempunyai saudara laki-laki atau anak laki-laki dari pewaris
2	Dua cucu perempuan dari keturunan anak laki-laki	Pewaris tidak mempunyai anak kandung baik laki-laki atau perempuan atau tidak mempunyai dua orang anak kandung perempuan atau tidak mempunyai saudara laki-laki
3	Dua saudara kandung perempuan	Pewaris tidak punya anak, atau tidak punya ayah dan kakek atau tidak punya saudara laki-laki sebagai ashobah atau pewaris tidak punya anak perempuan atau cucu perempuan dari anak laki-laki
4	Dua saudara perempuan seayah tunggal atau lebih	Pewaris tidak punya anak, ayah atau kakek atau saudara laki-laki seayah atau tidak punya anak perempuan atau cucu perempuan dari keturunan anak laki-laki atau saudara kandung

f. Ahli waris yang berhak mendapatkan sepertiga

No	Ahli Waris	Disebabkan
1	Ibu	Pewaris tidak punya anak atau cucu laki-laki dari anak laki-laki atau tidak punya dua orang saudara atau lebih
2	Saudara laki-laki dan saudara perempuan seibu dua orang atau lebih	Pewaris tidak punya anak, atau tidak ada ayah atau kakek atau jumlah saudara yang seibu itu dua orang atau lebih

G. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mu'alifatur .R dengan judul Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Perhitungan Zakat di MTs Negeri Dandung.³³ Dan penelitian yang dilakukan oleh Elin Fitri dengan judul Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Perhitungan Waris di Kelas XI MAN 1 Mataram.³⁴

Yang membedakan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mu'alifatur .R dan Elin Fitri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada rumusan masalah. Rumusan masalah dari Nurul dan Elin adalah 1) bagaimana tingkat penguasaan materi pecahan siswa 2) bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris 3) apakah ada pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris dan zakat. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris.

³³Nurul Mu'alifatur .R, Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Perhitungan Zakat di MTs Negeri Dandung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 9

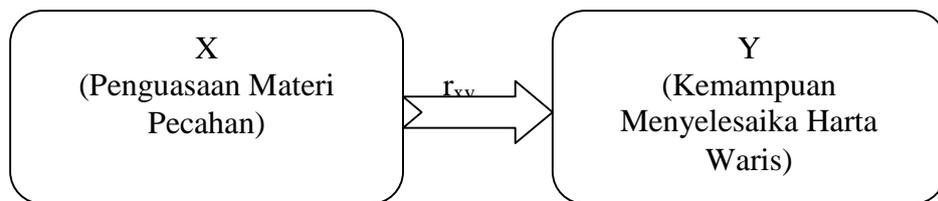
³⁴Elin Fitri, Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Perhitungan Waris di Kelas XI MAN 1 Mataram, (Mataram: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008) hal. 9

H. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka befikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang meupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berfikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori behubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Gambar 2.1

Model Kerangka Berfikir



Model kerangka berfikir diatas merupakan pembahasan kerangka berfikir dalam penelitian ini yang menunjukkan hubungan antara penguasaan materi pecahan (X) dengan kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata penelitian diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan, dan kata penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan atau pengusutan, dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah dengan bersungguh-sungguh.³⁵

Penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu, misalnya memeriksa, mengusut, menelaah dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh, sehingga diperoleh sesuatu seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya dapat dilakukan dengan melakukan penelitian.

A. RANCANGAN PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya.³⁶

³⁵M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2008), hal. 9

³⁶Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 27

Dalam penelitian kuantitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkret dan dapat diamati dengan pancaindra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna dan diverifikasi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan beberapa variabel dari objek yang diteliti dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.

Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

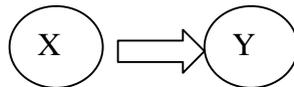
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk memperoleh signifikansi pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris.

2. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris, oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Causal Comparative* atau penelitian hubungan sebab akibat. Dimana penelitian *Causal Comparative* adalah penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni

sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain, dan tujuannya untuk menghasilkan hipotesis.³⁷

Ada pula peneliti yang memasukkan penelitian *Causal Comparative* sebagai penelitian deskriptif, alasannya dalam penelitiannya seorang peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, yaitu mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh suatu penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris, untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Dan adapun kerangka penelitian *Causal Comparative* yaitu:



Dimana :

X = Penguasaan Materi Pecahan

Y = Kemampuan Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris

B. POPULASI, SAMPLING DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.³⁸ Jadi populasi penelitian adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

³⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru Algensindi, 2010), hal. 77

³⁸ Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti... hal. 47

Ditinjau dari jumlahnya, maka populasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu: Populasi Terbatas (Populasi Terhingga) dan Populasi Tak Terbatas (Populasi Tak Terhingga).³⁹ Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu populasi terbatas (populasi terhingga). Populasi terbatas (populasi terhingga) adalah populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.

Karena dalam penelitian ini terdiri dari elemen-elemen dari jumlah tertentu, maka adapaun yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar yang berjumlah 60 siswa.

Tabel 3.1

Daftar Jumlah Siswa Kelas XI

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI-IPA	30
2	XI-IPS	30

2. Sampling

Untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian, maka sangat diperlukan teknik sampling. Teknik sampling merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian.⁴⁰ Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang

³⁹Dedy Kuswanto, Statistik untuk Pemula dan Orang Awam, (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), hal. 11-12

⁴⁰M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya...hal. 64

benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Adapun teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, biasanya teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Purposive Sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁴¹

Alasan digunakannya teknik *Purposive Sampling* karena peneliti memerlukan satu kelas yang dirasa dapat mewakili karakteristik populasi. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan perhitungan harta waris.

Selain itu, *Purposive Sampling* diatas digunakan oleh peneliti karena alasan keterbatasan waktu, tenaga dan informan dari pengajar serta kelas tersebut memiliki keunggulan dibanding kelas yang lain.

3. Sampel Penelitian

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dinamakan penelitian sampel karena kita bermaksud untuk menggenerealisasikan hasil penelitian sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil

⁴¹ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: CV.ALFABETA, 2007), hal. 68

melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang bisa mewakili populasi.⁴² Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Oleh karena itu, tidak semua data dan informasi yang sudah ada akan diproses, dan tidak semua orang atau benda akan diteliti, melainkan hanya cukup menggunakan sampel yang mewakilinya. Karena Sampel yang baik adalah sampel yang representatif artinya sampel tersebut mewakili populasi.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas XI-IPS Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar yang berjumlah 30 siswa.

C. SUMBER DATA, dan VARIABEL

Dalam melakukan aktifitas penelitian yang sistematis, maka data yang terkumpul adalah suatu hal yang patut mendapat perhatian tersendiri.

Data dapat dicari dalam suatu kegiatan penelitian, tetapi tidak semua orang mampu memilih data yang relevan dengan topik penelitian, melakukan pembahasan, menganalisis yang akhirnya mampu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis.

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan rasion d' entre seluruh proses

⁴²M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya....hal. 58

⁴³Ibid,... hal. 56

pencatatan.⁴⁴ Pendapat lain bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi sendiri adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁵ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa data ini adalah hasil pencatatan dari sumber data yang meliputi :

- a. Data Primer yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis atau lisan.⁴⁶ Dalam penelitian ini data primer yaitu siswa kelas XI IPS.
- b. Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain maupun dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi, yaitu berupa buku-buku dan fakta atau bisa berupa hasil tes dari peneliti.

2. Variabel

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan

⁴⁷Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.53

⁴⁵Suharsimi arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,.... hal 172

⁴⁶Ibid,... hal. 129

yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981).⁴⁷ dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Kerlinger menyebutkan bahwa variabel adalah konstruk (Constructed) atau sifat yang akan dipelajari , seperti tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktifitas kerja dan lain-lain. Pada bagian lain Kerlinger menyebutkan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (Differences).⁴⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel ganda yaitu :⁴⁹

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan materi pecahan.

b. Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat

⁴⁷Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: CV ALFABETA, 2007), hal. 3

⁴⁸Hamid Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV ALFABETA, 2011), hal.

⁴⁹Ibid,... hal 21

dalam penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan permasalahan (soal) waris.

D. TEKNIK dan INSTRUMEN PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁵⁰ Pendapat lain mengatakan , bahwa teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan lain sebagainya.⁵¹

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 224

⁵¹Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, (Bandung: CV ALFABETA, 2010), hal. 24

1. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada subyek yang diteliti. Ada tes dengan pertanyaan yang disediakan Pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban. Berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari obyek yang diteliti.⁵²

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan materi pecahan yang gunanya untuk mengetahui penguasaan materi pecahan peserta didik, sedangkan tes kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁵³ Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya

Penggunaan metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berkaitan dengan keadaan dan operasional dari objek penelitian. Meliputi data tentang sejarah berdirinya

⁵²Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian,... hal.65

⁵³Suharsimi arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,... hal 201

sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data tentang keadaan guru dan data tentang keadaan peserta didik.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Karena keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.⁵⁴

Sebagai alat pengumpul data, maka instrumen harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana mestinya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris dapat menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik peneliti bisa keliru. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Tes Tertulis

Pedoman Tes Tertulis yaitu alat bantu yang berupa soal-soal tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur dalam penelitian. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data tentang penguasaan materi pecahan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris.

⁵⁴Nana Sudjana, Ibrahim, (Penelitian dan Penilaian Pendidikan,... hal. 97

b. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data arsip dokumen maupun buku kepustakaan yang berkaitan dengan variabel.

E. ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul semua, maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Sejalan dengan Moleong, sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁵

Seperti telah diketahui dalam pembahasan tentang, bahwa data yang penulis gunakan adalah data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik untuk menghitung data-data yang bersifat dari lapangan. Dan adapun analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memberikan gambaran data dalam bentuk tabel, histogram dari nilai rata-rata agar orang lain dengan mudah

⁵⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,... hal. 244

memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data tersebut. Sedangkan analisis statistik diferensial untuk menguji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat guna untuk pembuktian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)16.0 for Windows.

Uji normalitas pada SPSS adalah dengan melihat tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data normal
- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak normal

Nilai signifikansi dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Dalam uji analisis regresi sederhana ini, apabila data tidak normal, maka tidak bisa dilanjutkan kepada uji analisis regresi linear sederhana.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linieritas ini merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear sederhana.

Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat nilai signifikansi dari sig. *Deviation from Linearity*. Ketentuan uji linearitas pada SPSS adalah:

- jika nilai signifikansi > 0.05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).
- Jika ika nilai signifikansi < 0.05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilanjutkan pada uji hipotesis yaitu uji regresi linear sederhana.

2. Uji Hipotesis

Sementara itu untuk menganalisis data kuantitatif, maka digunakan analisis statistik. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis ini bertujuan untuk meramalkan suatu variabel terikat (dependent) berdasarkan satu variabel bebas (independent)

dalam suatu persamaan linear.⁵⁶ Dalam analisis regresi variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel prediktor dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi disebut variabel kriterium.

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki hubungan linear. Adapun rumus Analisis Regresi Linear Sederhana adalah sebagai berikut

:⁵⁷

$$= a + bX$$

Dimana :

: Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a : Harga Y ketika Harga X = 0 (harga konstan).

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

Untuk menentukan harga a dan b, menggunakan rumus :⁵⁸

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

⁵⁶Dedy Kuswanto, Statistik untuk Pemula dan Orang Awam, (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), hal. 167

⁵⁷Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: CV. ALFABETA, 2007), hal. 261

⁵⁸Ibid,... hal. 262

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sedangkan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh, maka dapat menggunakan rumus Koefisien Determinasi. Dimana koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi dikalikan dengan 100.⁵⁹ Dengan langkah awal yaitu mencari koefisien korelasi, selanjutnya hasilnya dikuadratkan dan dikalikan 100. Dimana rumusnya adalah sebagai berikut :⁶⁰

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Selain dengan menggunakan rumus-rumus diatas, penulis menganalisisnya dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)16.0 for Windows dengan alat analisis regresi linear sederhana.

Adapun untuk cara membaca *Oup-put* menguji analisis regresi linear sederhana dengan SPSS yaitu:

1. Pada tabel *Model Summary* terdapat R yang merupakan korelasi pearson. Dari R tersebut kita dapat melihat tingkat hubungan antara

⁵⁹Subana, Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 137

⁶⁰Sugiyono, Statistika untuk Penelitian,... hal. 274 - 275

variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menentukan tingkatan tersebut bisa mengacu pada tabel interpretasi berikut:⁶¹

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi dari nilai R

R	Intepretasi
0.00 - 0.20	Rendah Sekali
0.20 - 0.40	Rendah atau Kecil
0.40 - 0.70	Sedang atau Cukup
0.70 - 0.90	Tinggi atau Kuat
0.90 - keatas	Sangat Kuat

Sedangkan R Square merupakan koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat.

2. Tabel *ANOVA* untuk menentukan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (Sig.). cara yang paling mudah dengan uji Sig, dengan ketentuan, jika nilai Sig. > 0.05 maka model regresi adalah linear, dan berlaku sebaliknya yaitu jika nilai Sig. < 0.05 maka model regresi tidak linear.
3. Tabel *Coefficients* menginformasikan konstanta dan koefisien regresi. Untuk menentukan nilai konstanta tersebut signifikan ataukah tidak dengan melihat signifikansinya. Apabila nilai sig. < level alfa (0.05) maka nilai konstanta tersebut signifikan. Untuk

⁶¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan,..... hal. 78

menentukan koefisien regresi ketentuannya sama dengan ketentuan konstanta regresi. Dari kedua cara tersebut dapat dibuat model persamaan regresi.

F. PROSEDUR PENELITIAN

Sebelum prosedur penelitian ini dibahas, terlebih dahulu perlu dikemukakan tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu :

1. Sistematis, artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana, artinya dilaksanakan dan difikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep, artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti selama dalam penelitian :

1. Langkah Persiapan
 - a. Menyelesaikan surat perizinan baik dari kampus atau sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.
 - b. Studi kepustakaan tentang latar belakang masalah yang diangkat oleh peneliti.

- c. Menyusun jadwal penelitian.
2. Langkah Pengumpulan Data
 - a. Melakukan Tes, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
 - b. Mengumpulkan informasi dan Hasil Tes Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
 - c. Merefleksikan data.
 3. Langkah Analisis Data
 - a. Melakukan analisis awal melalui penyajian data.
 - b. Mengembangkan data yang diperoleh.
 - c. Memasukkan nilai yang diperoleh kedalam rumus statistik.
 - d. Memberikan kesimpulan.
 4. Langkah Penyusunan Laporan
 - a. Menyusun laporan untuk dikonsultasikan ke Dosen Pembimbing.
 - b. Review laporan jika ada kesalahan dalam penulisan / dalam hal lain.
 - c. Perbaiki laporan dan penyusunan akhir.
 - d. Penggandaan laporan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode test yaitu test penguasaan materi pecahan dan test kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris. Disini test penguasaan materi pecahan digunakan untuk mengetahui seberapa menguasai siswa terhadap materi pecahan dan post test digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris.

Dalam hal ini test penguasaan materi pecahan terdiri dari 6 soal yang berbentuk uraian, sedangkan test kemampuan menyelesaikan harta warisnya terdiri dari 5 soal yang berbentuk uraian juga. Yang mana keduanya telah diuji tingkat validitasnya (lampiran 1) dan diberikan kepada sampel penelitian yaitu kelas XI IPS Madrasah Aliyah Darul Huda yang berjumlah 30 siswa.

Setelah disusun tabulasi data hasil test penguasaan materi pecahan dan kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris seperti pada tabel diatas, kemudian peneliti menganalisis data tersebut sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

2. Pengujian Persyaratan

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terhadap data yang diperoleh, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil Uji Normalitas data penguasaan materi pecahan dan kemampuan menyelesaikan harta waris kelas XI-IPS.

Tabel 4.1

Out-put Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan Materi Pecahan	Kemampuan Menyelesaikan Harta Waris
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	84.6333	86.2000
	Std. Deviation	6.85054	6.56217
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.199
	Positive	.083	.161
	Negative	-.116	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.636	1.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814	.188

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* maka diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi 5%) untuk mengambil keputusan dengan pedoman:

- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05, berarti distribusi datanya adalah tidak normal
- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05, berarti distribusi datanya adalah normal

Tabel 4.2

Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai Asym. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Penguasaan Materi Pecahan	0,814	0,05	Normal
Kemampuan Menyelesai Harta Waris	0,188	0,05	Normal

b. Uji Linearitas

Berikut ini adalah hasil Uji Normalitas data penguasaan materi pecahan dan kemampuan menyelesaikan harta waris kelas XI-IPS.

Tabel 4.3

Out-put Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menyelesaikan Harta Waris * Penguasaan Materi Pecahan	Between Groups (Combined)	847.883	11	77.080	3.461	.010
	Linearity	548.758	1	548.758	24.638	.000
	Deviation from Linearity	299.125	10	29.913	1.343	.281
Within Groups		400.917	18	22.273		
Total		1248.800	29			

Berdasarkan Out-put diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*P Value Sig.*) pada baris *Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0.281. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel penguasaan materi pecahan (X) dan variabel kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris (Y) terdapat hubungan yang linear.

Karena asumsi prasyarat telah terpenuhi, maka data penelitian tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linear sederhana. Dimana hipotesisnya yaitu:

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris
- H_1 : Ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana (lampiran 5 Output Anova) diperoleh F empirik sebesar 21.949, selanjutnya akan dibandingkan dengan F teoritik yang terdapat dalam tabel nilai F, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $F_{\text{empirik}} > F_{\text{teoritik}}$ maka korelasinya signifikan
- Apabila $F_{\text{empirik}} < F_{\text{teoritik}}$ maka korelasinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan $db = 1$ dan 28 didapatkan F_{teoritik} sebesar 4.20 pada taraf signifikansi 5% dan 7.64 pada taraf signifikansi 1% .

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa F_{empirik} sebesar $21.949 > F_{\text{teoritik}}$ baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 4.20 maupun pada taraf signifikansi 1% sebesar 7.64 . Sehingga kesimpulannya tolak H_0 dan terima H_1 , jadi ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris

4. Analisis Data

Setelah melihat uji korelasi yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y , maka dilanjutkan uji analisis regresi. Uji analisis regresi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y .

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana (lampiran 5 Output Anova) diperoleh harga F_{empirik} sebesar 21.949 . Dibandingkan dengan F_{teoritik} dengan $db = 1$ dan 28 diperoleh harga F_{teoritik} sebesar 4.20 pada taraf signifikansi 5% dan 7.64 pada taraf signifikansi 1% .

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa F_{empirik} sebesar $21.949 > F_{\text{teoritik}}$ baik pada taraf 5% sebesar 4.20 maupun pada taraf signifikansi 1% sebesar 7.64 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 , yaitu ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi

pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.

Output coefficients (lampiran 5) digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi $Y = 24.981 + 0.692X$ dengan keterangan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 24.981 menyatakan bahwa, jika tidak ada pengaruh penguasaan materi pecahan maka kemungkinan untuk dapat menyelesaikan perhitungan harta waris itu sebesar 24,981%.
- Koefisien regresi sebesar 0,692 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 anak menguasai materi pecahan maka kemampuan dalam menyelesaikan perhitungan harta warisnya juga akan meningkat sebesar 0.692%. dan sebaliknya, jika 1 anak tidak menguasai materi pecahan maka kemampuan dalam menyelesaikan harta warisnya akan menurun 0.692%. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Selanjutnya menghitung besarnya korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana (lampiran 5 Output Model Summary) diperoleh nilai koefisien korelasi (R) yang menunjukkan tingkat hubungan antar variabel sebesar 0.663 dan koefisien determinasi sebesar 0.439 atau 43.9%, yang artinya 43.9% siswa dapat menyelesaikan perhitungan harta waris dipengaruhi oleh

penguasaan materi pecahan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56.1% siswa dapat menyelesaikan perhitungan harta waris dipengaruhi oleh faktor lainnya.

5. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.	$F_e = 21.949$	$F_t = 4.20$ (Tarf 5%) dan 7.64 (Tarf 1%) Berarti korelasinya signifikan	Hipotesis (H_1) diterima	Ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Selanjutnya pada bagian ini akan dibahas hasil pengujian hipotesis dan analisis data sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pengujian prasyarat analisis yang digunakan adalah *uji normalitas dan uji linearitas*, karena *uji normalitas dan uji linearitas* merupakan prasyarat pada teknik *analisis regresi linear sederhana*.

- a. Uji Normalitas: Berdasarkan hasil dari uji normalitas diperoleh F empirik = 0.814 pada tes penguasaan materi pecahan dan 0.188 pada tes kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris. Dengan membandingkan F empirik dengan 0.05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi 5%) maka diperoleh F empirik $>$ F teorik yaitu 0.814 (tes pecahan) dan 0.188 (tes waris) $>$ 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F empirik $>$ F teoritik maka distribusi data pada penelitian ini normal.
- b. Uji Linearitas: Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi (*P Value Sig.*) pada baris *Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0.281. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel penguasaan materi pecahan (X) dan variabel kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris (Y) terdapat hubungan yang linear.

Sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa

dalam menyelesaikan perhitungan harta waris adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana (lampiran 5 Output Anova) diperoleh harga F empirik sebesar 21.949. Dibandingkan dengan F teoritik dengan db = 1 dan 28 diperoleh harga F teoritik sebesar 4.20 pada taraf signifikansi 5% dan 7.64 pada taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa F empirik sebesar $21.949 > F$ teoritik baik pada taraf 5% sebesar 4.20 maupun pada taraf signifikansi 1% sebesar 7.64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 , yaitu ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.

Disini analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui persamaan $Y = a + bX$. Berdasarkan harga a dan b yang ditemukan (lampiran 5 Output Coefficients), maka persamaan regresi dapat ditulis $Y = 24.981 + 0.692X$ dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 24.981 menyatakan bahwa, jika tidak ada pengaruh penguasaan materi pecahan maka kemungkinan untuk dapat menyelesaikan perhitungan harta waris itu sebesar 24,981%.
- b. Koefisien regresi sebesar 0,692 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 anak menguasai materi pecahan maka kemampuan dalam menyelesaikan perhitungan harta warisnya juga akan meningkat sebesar 0.692%. dan sebaliknya, jika 1 anak tidak

menguasai materi pecahan maka kemampuan dalam menyelesaikan harta warisnya akan menurun 0.692%. Jadi tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran 5 Output Modal Summary) diperoleh nilai koefisien korelasi (R) yang menunjukkan tingkat hubungan antar variabel sebesar 0.663 dan koefisien determinasi sebesar 0.439 atau 43.9%, yang artinya 43.9% siswa dapat menyelesaikan perhitungan harta waris dipengaruhi oleh penguasaan materi pecahan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56.1% siswa dapat menyelesaikan perhitungan harta waris dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar sebesar 43.9%

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Mu'alifatur .R dengan judul Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Perhitungan Zakat di MTs Negeri Dandung. Hasil penelitian menunjukkan $F_{\text{empirik}} = 143.5$ menyatakan bahwa hipotesisnya diterima karena nilai F_{empirik} sebesar $143.5 > F_{\text{tabel}}$ sebesar 4.05 pada taraf signifikansi 5% maupun sebesar 7.21 pada taraf signifikansi 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan Nurul Mu'alifatur .R

hipotesisnya diterima yaitu Ada Pengaruh yang Signifikan Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Perhitungan Zakat di MTs Negeri Dandung.⁶²

Berdasarkan hasil tersebut maka sudah terpenuhi tujuan penelitian ini yaitu telah mengetahui adanya Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari ilmu lain, salah satunya dalam mempelajari Ilmu Faraidh tentang pembagian harta waris, karena didalamnya terdapat perhitungan matematis khususnya mengenai pecahan. Guna menguatkan bahwa matematika ada kaitannya dengan Ilmu Faraidh, maka terdapat ayat Al-Qur'an yaitu:⁶³

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِن كُن نِسَاءً فَفَوْقَ
أَثْنَيْنِ فَلَهُن ثُلثًا مَّا تَرَكَ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبْوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ
مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ آبَاؤُهُ
فَلِأُمَّهِ الثُّلُثُ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمَّهِ السُّدُسُ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ

⁶²Nurul Mu'alifatur .R, Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Perhitungan Zakat di MTs Negeri Bandung... hal. 63

⁶³ Al Qur'anul Karim, Surat An nisa' Ayat 11

دَيْنَ آبَائِكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِّنْ اللَّهِ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Artinya: "Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan, dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan jika anak perempuan seorang saja, maka ia memperoleh separo harta dan untuk dua orang ibu bapak bagi masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan jika yang meninggal itu mempunyai anak dan jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut diatas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu kamu tidak mengetahui siapa yang lebih dekat (manfaatnya bagi kamu) diantara mereka. Ini adalah ketentuan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (An Nisa' : 11)".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Besarnya pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris adalah sebesar 43.9%.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, hendaknya kepada Kepala Sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan.

2. Bagi Guru

Demi keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan, hendaknya guru memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa dalam belajar dan mampu menguasai berbagai metode dan materi pelajaran khususnya matematika, sehingga dapat mempermudah untuk mempelajari mata

pelajaran yang berhubungan dengan matematika seperti ilmu faraidh dan sebagainya.

3. Bagi Siswa

Dalam rangka mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka diperlukan kesadaran yang tinggi untuk lebih giat dan tekun dalam belajar.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam karena penelitian ini hanya pengaruh materi pecahan dengan perhitungan harta waris. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai matematika dengan ilmu yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. (2010) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010)*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nikmah, Binti. (2012) *Fiqih Al Fattah*. Jawa Tengah: Al Barokah.
- Darmadi, Hamid. (2011)*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. (2010)*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathani, Abdul Halim. (2009) *Matematika : Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hasan, M. Iqbal.(2008) *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Heruman.(2012) *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2010)*Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Indrakusuma, Amir Dien.(1973)*Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset.
- Komsiyah, Inda. (2012) *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Masykur, Moch dan Abdul Halim Fathan.(2007) *Mahematical Intelligence: Cara Cerdas Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Kuswanto, Dedy. (2012)*Statistik untuk Pemula dan Orang Awam*.Jakarta: Laskar Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musrikah. (2011)*Kajian Kurikulum Matematika Sekolah Dasar*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Patoni, Achamd.(2004)*Dinamika Pendidikan Anak*. Jakarta : PT. Bina Ilmu.

- Riduwan, (2010) *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sardiman A.M. (1988) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: GV. Rajawali.
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005) *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2007) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman, Turmudi, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Common Textbook Edisi Revisi, Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Matematika).
- Sukandarrumidi. (2006) *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Warisan>, diakses tanggal 10 Maret 2014, Jam 10.50
- Al Qur'anul Karim Surat An Nisa' Ayat 11
- <http://baktiwaluyo.wordpress.com/2012/06/27/penelitian-kausalkomparatif/>, diakses tanggal 2 Juni 2014, Jam 20.51

Lampiran 1

Pedoman Dokumentasi

Beberapa hal yang ingin diketahui, antara lain :

1. Letak geografis
2. Sejarah singkat tentang berdirinya Madrasah Aliyah Darul Huda.
3. Visi dan misi sekolah Keadaan Guru dan Karyawan.
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Lampiran 2

Pedoman Test

A. JUDUL SKRIPSI

Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan harta waris di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. INSTRUMEN TEST PENGUASAAN MATERI PECAHAN

No	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	Siswa dapat memberikan contoh berbagai bentuk dan jenis bilangan : pecahan biasa, pecahan campuran, desimal, dan persen.	1	Uraian
2	Siswa dapat mengubah bentuk pecahan	2, 3	Uraian

	kedalam bentuk desimal.		
3	Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung tambah, kurang, kali dan bagi bilangan pecahan.	4, 5	Uraian
4	Siswa dapat menggunakan sifat-sifat operasi hitung tambah, kurang kali dan bagi dengan melibatkan pecahan serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.	6	Uraian

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat dan benar!

- Berikan masing-masing 3 contoh bilangan pecahan biasa, pecahan campuran, desimal dan persen!
- Ubahlah pecahan berikut kedalam bentuk desimal :
 - $2\frac{1}{2}$
 - $\frac{4}{5}$
- Nyatakan bilangan-bilangan berikut menjadi pecahan biasa yang paling sederhana :
 - 0,16
 - 2,25
- Diketahui $a = \frac{1}{2}$, $b = \frac{2}{3}$, dan $c = \frac{2}{5}$. Tentukan nilai dari :
 - $\frac{2}{3}b + \frac{1}{2}c$
 - $ac : 2b$

5. Selesaikan operasi hitung berikut :

a. $\frac{1}{12} \times (\frac{6}{15} : \frac{1}{6})$

b. $(\frac{2}{5} : 1\frac{1}{2}) \times (2\frac{1}{2} : 1\frac{1}{3})$

6. Pada tahun ajaran 2014 terdapat 5000 calon siswa yang mendaftar di Madrasah Aliyah darul Huda, dan hanya 60% yang memenuhi kriteria penerimaan. Dari calon siswa yang memenuhi kriteria tersebut hanya diambil $\frac{1}{6}$ yang akan diterima.

- Berapa jumlah calon siswa yang memenuhi kriteria penerimaan?
- Berapa jumlah siswa yang diterima di Madrasah Aliyah Darul Huda?

D. INSTRUMEN TEST MENYELESAIKAN HARTA WARIS

No	Indikator Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	Siswa dapat memperagakan cara menghitung pembagian harta warisan secara islam untuk pembagian ashabah.	1	Uraian
2	Siswa dapat memperagakan cara menghitung pembagian harta warisan secara islam untuk pembagian ashabah binafsi.	2	Uraian
3	Siswa dapat memperagakan cara menghitung pembagian harta warisan secara islam untuk pembagian dzawil al-furudh dan ashabah.	3, 4	Uraian

4	Memperagakan cara menghitung pembagian harta warisan secara islam untuk pembagian ashabah ma'al ghair.	5	Uraian
---	--	---	--------

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat dan benar!

1. Apabila ada seorang mati yang meninggalkan harta pusaka senilai Rp. 5.000.000,-, sedangkan ia hanya memiliki ahli waris dua orang anak laki-laki. Berapa bagian setiap orangnya ?
2. Harta Rp. 60.000.000,- adalah peninggalan Bu Siti yang telah meninggal beberapa hari yang lalu, ahli waris yang ditinggalkan ialah seorang suami, anak laki-laki dan bapak. Berapa bagian yang diterima oleh seorang suami?
3. Dalam sebuah kecelakaan pesawat terbang telah ditemukan seorang meninggal dunia, dan setelah dilaksanakan apa yang pernah diwasiatkan saat masih hidup dan untuk biaya pengurusan jenazah, ia masih meninggalkan harta waris sebesar Rp. 480.000.000,-, sedangkan ahli warisnya terdiri dari istri, ibu dan dua anak laki-laki. Berapa bagian masing-masing ahli warisnya?
4. Seorang pedagang telah meninggal dunia dalam usia lima puluh tahun, ia meninggalkan warisan senilai Rp. 80.000.000,-, ketika meninggal ia memiliki hutang sebesar Rp. 8.000.000,-, berapa bagian yang diterima oleh anak laki-laki jika ahli warisnya terdiri dari istri, bapak dan seorang anak laki-laki ?
5. Aisyah meninggal dunia dengan meninggalkan ahli waris suami, ibu, ayah, seorang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan, sedangkan harta peninggalannya hanya sebesar Rp. 48.000.000,-, Berapa bagian masing-masing ?

Lampiran 3

Daftar Responden Kelas XI IPS

No	Nama	L / P
1	Adinda Dwi AL	P
2	Ahmad Farid R	L
3	Ainul Muslikah	P
4	Candra	L
5	Cholifatul S	P
6	Elok Dwi Lestari	P
7	Erna Liana	P
8	Fauziyatul L	P
9	Fitri Wahyuni	P
10	M. Heru Z	L
11	Ifadatul Ilma	P
12	M. Imam Khanafi	L
13	Ismi Ainun M	P
14	Siti Khusna M	P
15	Bahrul Ulum M	L
16	M. Darul Khoiri	L
17	M. Syamsul Huda	L
18	Mita Zuhriah	P
19	M. Mahbub	L
20	Ngaza Khoirun N	P
21	Ni'matus Saadah	P
22	Siti Nur Fadilah	P
23	Siti Niswatul Ulum	P
24	M. Rio Adzin	L
25	M. Zaenal M	L
26	Zulfa Rahmawati	P

27	Zulfatul Khasanah	P
28	Zumrotul Maulidah	P
29	M. Arif Taufiq	L
30	M. Hamdan Yuafik	L

Lampiran 4

Daftar Nilai Tes

No	Nama	Pecahan	Harta Waris
1	Adinda Dwi AL	82	79
2	Ahmad Farid R	90	94
3	Ainul Muslikah	85	91
4	Candra	85	80
5	Cholifatul S	80	97
6	Elok Dwi Lestari	90	91
7	Erna Liana	80	92
8	Fauziyatul L	93	90
9	Fitri Wahyuni	82	78
10	M. Heru Z	87	89
11	Ifadatul Ilma	70	75
12	M. Imam Khanafi	83	80
13	Ismi Ainun M	88	89
14	Siti Khusna M	75	80
15	Bahrul Ulum M	90	97
16	M. Darul Khoiri	80	82
17	M. Syamsul Huda	90	90
18	Mita Zuhriah	86	85
19	M. Mahbub	83	87
20	Ngaza Khoirun N	98	92
21	Ni'matus Saadah	93	91
22	Siti Nur Fadilah	86	89
23	Siti Niswatul Ulum	98	90
24	M. Rio Adzin	83	80
25	M. Zaenal M	85	81
26	Zulfa Rahmawati	75	75

27	Zulfatul Khasanah	70	78
28	Zumrotul Maulidah	80	80
29	M. Arif Taufiq	87	94
30	M. Hamdan Yuafik	85	90
Total		2539	2586

Lampiran 5

Analisis Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Menyelesaikan Harta Waris ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penguasaan Materi Pecahan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	598.047	1	598.047	21.949	.000 ^a
	Residual	762.919	28	27.247		
	Total	1360.967	29			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menyelesaikan Harta Waris

b. Dependent Variable: Penguasaan Materi Pecahan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.981	12.768		1.956	.060
	Kemampuan Menyelesaikan Harta Waris	.692	.148	.663	4.685	.000

a. Dependent Variable: Penguasaan Materi Pecahan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.419	5.21988

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menyelesaikan Harta Waris

Lampiran 6

Deskripsi Singkat Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar

a. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Darul Huda letak geografisnya berada diwilayah Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, tepatnya disebelah timurnya pasar Gambar.

Adapaun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Tawang Rejo Kecamatan Wonodadi
2. Sebelah Selatan : Desa Bakalan Kecamatan Wonodadi
3. Sebelah Timur : Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi
4. Sebelah Barat : Desa Kaliboto Kecamatan Wonodadi

Letak Madrasah Aliyah Darul Huda cukup strategis dan mudah dijangkau oleh siswa karena letaknya yang dekat dengan jalan raya sehingga siswa tidak perlu bersusah payah untuk menjangkau sekolah tersebut. Selain itu Madrasah Aliyah Darul Huda juga mudah dijangkau kendaraan umum baik bari Blitar maupun Kediri.

b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Huda

Darul Huda berdiri atas perjuangan seorang da'I yang bernama Kyai Ali Yani Bin Nur Iman. Pertama kali berdiri lembaga yang sekarang dikenal dengan Darul Huda dahulu tidak mempunyai nama. Kyai Ali Yani memulai dakwah seorang diri. Daerah yang kini megah dengan

bangunan-bangunan gedung Madrasah, Thoriqoh, maupun Asrama Pondok dahulu tak ubahnya suatu daerah yang mengerikan dan sungguh merupakan cerminan penghuninya yang belum mendapatkan Nur Illahi.

Sehingga telah menjadi tradisi dalam hidup dan kehidupan mereka sehari-hari meninggalkan norma-norma agama. Mereka tidak segan-segan melakukan perbuatan dosa seperti perjudian, perampokan, minum-minuman keras, pelacuran dsb mereka lakukan di tempat terbuka. Tentu saja hal tersebut membuat hati Kyai Ali Yani “Trenyuh”, oleh karena itu dengan tekad bulat beliau terus maju pantang mundur serta pantang putus harapan memperjuangkan amar ma’ruf nahi munkar di hadapan mereka. Dengan berbekal keyakinan dan keuletan yang beliau miliki, akhirnya lama kelamaan beliau mempunyai pengikut.

Setelah Kyai Ali Yani meninggal, perjuangan beliau diteruskan oleh putranya yang bernama H. Ismail. Seperti halnya ayahnya, H. Ismail juga menghadapi ujian dari orang-orang yang masih sesat itu Mereka tidak bisa menerima petuah-petuah H. Ismail, bahkan mereka ingin membunuh H. Ismail dan para pengikutnya dengan cara menggunakan kekuatan hitam. Sejak dahulu sampai sekarang, yang benar pasti menang. H. Ismail mendapatkan pertolongan dari Allah a telah membantu penjajah Belanda.

Tetapi, penjajah tetaplah penjajah. Setelah Belanda mengetahui kemajuan para santri yang dididik oleh KH. Ismail ada perasaan khawatir yang menjangkiti Belanda. Mereka berusaha dengan segala cara untuk

membubarkan pondok, mula-mula dengan cara halus namun tidak berhasil. Akhirnya jalan kekerasanpun digunakan, KH. Ismail dimasukkan penjara selama 6 bulan. Namun, dengan kebesaran Allah, datanglah seorang kerabat yang kebetulan menjadi serdadu Belanda di Surabaya meminta kepada Ngoro Kanjeng untuk membebaskan beliau. Permintaan tersebut dikabulkan, namun dengan pengawasan yang ketat dari Belanda.

Sepulang KH. Ismail dari penjara, rupanya para musuh beliau yang melarikan diri, kembali lagi dengan membawa dendam yang membara. Akhirnya mereka menyusun strategi untuk menghabisi KH. Ismail beserta santri dan keluarganya. Pada malam yang sepi, mereka membakar rumah KH. Ismail. Namun semua selamat. Akhirnya KH. Ismail meninggal dan digantikan oleh putra sulungnya yang bernama KH. Said

KH. Said dengan ilmu yang dimilikinya mengasuh pondok Gambar. Semakin hari santri beliau semakin banyak. Tahun 1949 terjadilah Agresi Belanda ke II. Pondok Gambar tak luput dari incaran Belanda. Pondok Gambar dijadikan markas oleh Belanda. Namun berkat perjuangan beliau dan para santri akhirnya dapat direbut kembali. Tahun 1961 KH. Said wafat. Setelah KH. Said wafat, kepemimpinan beliau digantikan oleh dua putra beliau yakni KH. Hasan Badri dan KH. Bustomi Said.

Pada masa kepemimpinan beliau berdua inilah mulai diadakan perubahan-perubahan, disini mulai berdiri MI dan MTs. Pada tahun 1966

dengan resmi Madrasah yang dahulu bernama Hidayatut Tholibin berganti nama dengan DARUL HUDA seperti yang kita kenal sekarang.

Dari tahun ke tahun, diadakan penyempurnaan-penyempurnaan tanpa meninggalkan cirri khas Darul Huda dengan bekerjasama dengan DEPAG dan LP Ma'arif, mulai dari sarana dan prasarana maupun kurikulum. Pada masa ini santri-santri Darul Huda banyak yang berasal dari luar Blitar seperti Semarang, Demak, Kudus, Cirebon, Gresik Banyuwangi bahkan dari luar pulau Jawa seperti Lampung dan Makassar.

Darul Huda pada masa ini terdapat tujuh tingkat pendidikan:

1. Pondok Pesantren Darul Huda
2. Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah
3. Madrasah Ibtidaiyah
4. Madrasah Tsanawiyah
5. Madrasah Aliyah
6. Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun
7. Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun

Akhirnya KH. Hasan Badri wafat sedangkan KH. Bustomi Said harus pindah ke Dadaplagu Ponggok karena mendapatkan amanat untuk mendirikan Pondok Pesantren disana. Darul Huda kemudian dipimpin oleh Kyai Muhsin As-Said. Pada masa inilah mulai terjadi kemunduran di Pondok Pesantren dari sisi jumlah. Pada sisi lain, mulai dibentuk Yayasan secara formal dengan Akta Notaris Budi Dharma Kusuma SH No 17/12/1992 dan mulainya berdiri Kopontren (Koperasi Pondok

Pesantren) yang merupakan cikal bakal Kopontren Al-Barkah dan Masda Computer Center yang kita kenal sekarang. Tahun 1998 beliau meninggal dalam keadaan masih bujang. Pada tahun yang sama kepemimpinan Darul Huda diamanatkan kepada keponakan Beliau yang bernama Asyharul Muttaqin S.Pd.

Bukan perjuangan namanya kalau tanpa halangan dan rintangan. Pada awal kepemimpinan beliau, Darul Huda dengan santrinya yang Mbeling-mbeling berusaha beliau rubah menjadi santri yang Mbeneh alias tahu tata karma dan berbudi pekerti yang luhur. Tak jarang beliau menangis tatkala berdo'a memohon kepada Allah agar santri-santrinya diberikan keluhuran budi dan kemulyaan akhlak. Berkat do'a yang begitu tulus dan usaha yang tak kenal lelah, akhirnya hasilnya dapat kita lihat sekarang ini. Santri Darul Huda sekarang terkenal sebagai santri yang aktif, kreatif dan inovatif.

Selain itu, beliau juga mulai memasukkan tehnologi ke Darul Huda. Misalnya masuknya computer ke Darul Huda. Disamping itu, mulai diadakannya PPL MI/SD di wilayah se Kawedanan Srengat bagi kelas III Aliyah dan TPQ bagi kelas II Aliyah, di bangunnya sarana olah raga yang lengkap sebagai lapangan multi fungsi (bola basket, bola volley, sepak takraw dll), auditorium, laboratorium computer dan bahasa, preview (tampilan Darul Huda) yang semakin menarik yang menjadikan

Darul Huda menjadi salah satu perguruan yang enjoyable bagi para peserta didiknya, serta penambahan berbagai kegiatan ekstra kurikuler

seperti olah raga, drum band, P-Club, muhadloroh, seni tarik suara, sholawat, band, pramuka dan masih banyak kegiatan ekstra lainnya yang beliau masukkan ke Darul Huda. Bahkan tahun 2005 kemarin Darul Huda telah mendirikan Radio Pendidikan yang bernama Paramadina FM. Pula tahun 2006 Darul Huda mendapatkan bantuan mesin jahit dari Menpora sebagai penghargaan atas keberhasilan Darul Huda mendapatkan juara I lomba sepak takraw se Indonesia di Palembang tahun 2004. Akhirnya latihan menjahit dijadikan salah satu kegiatan ekstra yang sangat diminati oleh santri-santri Darul Huda

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Wonodadi Blitar

a. Visi

CERDAS, TERAMPIL DAN BERAHKLAQ MULIA

b. Misi

- Meningkatkan prestasi belajar siswa sehinggamenghasilkan out come yang cerdas, terampil berakhlaq mulia.
- Menciptakan sekolah efektif yang mampu mengembangkan lingkungan masyarakat berbasis pengetahuan (masyarakat belajar)
- Membangun SDM pendidikan yang memiliki kapasitas kepemimpinan yang uswatun hasanah.
- Menanamkan nilai-nilai religius ala ahli sunah waljama'ah sebagai kultur warga sekolah dan lingkungan belajar.
- Membangun jaringan yang berbasis mutual improvement antara sekolah dengan masyarakat

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Mengenai keadaan guru dan karyawan Madrasah Aliyah Darul Huda, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1

Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	NIP
1	AGUS TRIYONO	1840746649200003
2	ABDULLOH ASBAH	5736751651200002
3	LUQVI HANDAYANI	9137755656300003
4	MUJIONO	4652750652200012
5	IMAM MALIKI	4035763665200003
6	ISTNA HAYATI	1241759663300003
7	SITI FARIQOTUL ROJABIYAH	0849760661300072
8	YENI KUNARTI	3142754655300013
9	DEWI ANITA WULANDARI	9140764665210133
10	MAMIK ISWANDARI	5337759660210110
11	KHUMAIROH	8337763665300003
12	MIFTAHUL HUDA	3744737639200070
13	ELIS DIANA ULFA	5437760661300013
14	NUR FADLILAH	5641762664300000
15	FAHUDDIN YUSRON	-
16	FINA RISTANTI	-
17	AHMAD BUDIAWAN	-
18	USWATUR ROHMAH	-

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Aliyah Darul Huda berasal dari berbagai wilayah kabupaten Blitar, Kediri dan Tulungagung, ada juga yang berasal dari wilayah luar jawa. Siswa Madrasah Aliyah Darul Huda kebanyakan berasal dari MTs yang berada disekitar wilayah Kabupaten Blitar dan

setiap tahunnya senantiasa mengalami perubahan. Jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya ke Madrasah Aliyah Darul Huda jika dilihat dari data yang ada yaitu mengalami peningkatan.

Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 191 siswa yang dibagi menjadi 6 ruang kelas yaitu: XA, XB, XI IPA, XI IPS, XII IPA dan XI IPS. Dan adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.2

Keadaan Siswa

Madrasah Aliyah Darul Huda

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X A	36
2	X B	33
3	XI IPS	30
4	XI IPA	31
5	XII IPS	29
6	XII IPA	32
Jumlah		191